

Implementasi Etika Profesi Guru melalui Pembiasaan dan Keteladanan dalam Membentuk Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Wangandowo

Naila Aisyatul Ulya¹, Gita Octavia Ramadhina², Nur Khasanah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponden E-Mail: naila.aisyatul.ulya25020@mhs.uingusdur.ac.id ; nur.khasanah@uingusdur.ac.id

Abstract

The moral development of young children needs to be shaped starting from the “golden age” because at this stage, children easily imitate behaviors from their surroundings. Technological advancements, the use of social media, the influence of gadgets, and a lack of support from the family environment can give rise to various moral issues in children. Therefore, teachers play a crucial role as moral role models through the application of professional ethics in the learning process. This study aims to describe the implementation of teachers’ professional ethics through habituation strategies and role modeling in shaping the morality of young children at RA Muslimat NU Wangandowo. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that teachers implement professional ethics through attitudes of discipline, responsibility, patience, and communication, as well as by serving as role models for the children. Habituation strategies are carried out through routine activities such as praying, greeting others, lining up, and encouraging children to say “please,” “sorry,” and “thank you.” Exemplary behavior is demonstrated through honesty, care, empathy, and respect for others. This implementation has a positive impact on children’s moral development, particularly in enhancing discipline, responsibility, politeness, and social concern. The novelty of this study lies in its emphasis on teachers’ professional ethics as the foundation for implementing habit formation and moral modeling within the context of early childhood education grounded in Islamic values. Supporting factors for this study include an Islamic school culture and a conducive learning environment, while inhibiting factors include the influence of gadgets, a lack of parental support, and differences in children’s personalities.

Keyword: Teacher Professional Ethics; Habituation; Role Modeling, Morality in Early Childhood; RA Muslimat NU Wangandowo

Abstrak

Perkembangan moral anak usia dini perlu dibentuk sejak masa *golden age* karena pada tahap ini anak mudah meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan teknologi, penggunaan media sosial, pengaruh gadget, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dapat memunculkan berbagai persoalan moral pada anak. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai teladan moral melalui penerapan etika profesi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi etika profesi guru melalui strategi pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk moral anak usia dini di RA Muslimat NU Wangandowo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan etika profesi melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sabar, komunikatif, serta mampu menjadi teladan bagi anak. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa, mengucapkan salam, antre, serta membiasakan anak berkata tolong, maaf, dan terima kasih. Strategi keteladanan ditunjukkan melalui perilaku jujur, peduli, empati, dan menghargai orang lain. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap perkembangan moral anak, terutama dalam meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan etika profesi guru sebagai dasar pelaksanaan pembiasaan dan keteladanan

moral dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islami. Faktor pendukung penelitian ini adalah budaya sekolah Islami dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh gadget, kurangnya dukungan orang tua, dan perbedaan karakter anak.

Kata Kunci: Etika Profesi Guru; Pembiasaan; Keteladanan; Moral Anak Usia Dini; RA Muslimat NU Wangandowo

Diterima: 09 Mei 2026 | Direvisi: 15 Mei 2026 | Disetujui: 24 Mei 2026

© (2026) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan masa krusial dalam pembentukan moral dan pada masa ini anak berada pada fase golden age (masa emas). Nilai moral harus tertanam sejak dini karena akan menjadi penentu bagaimana anak bertingkah laku pada masa mendatang. Dengan hal itu, anak-anak menjadi aset berharga bagi bangsa dan negara yang akan meneruskan keberlangsungan hidup di Indonesia. Tertanamnya moral sejak dini akan menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas. Moral yang sudah terserap dengan baik pada anak akan menjadikan mereka mampu berperilaku sopan santun, jujur, sabar, taat peraturan, serta menghormati dan menghargai orang lain (M. Fitri, 2020). Namun di era sekarang terdapat problematika pada lingkungan anak. Pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial menyebabkan terjadinya krisis moral pada anak. Hal ini juga disebabkan oleh sistem pendidikan Indonesia yang lebih mengutamakan nilai akademik daripada perkembangan moral peserta didik (Safitri & Dewantoro, 2025). Selain itu, tingkah laku kurang baik dari orang dewasa di sekitar, seperti berbicara yang kurang sopan maupun hal-hal negatif lainnya (Afnita & Latipah, 2021). Karena pada masa ini anak akan mudah meniru dan menyerap apa pun yang mereka lihat (Aisyah, 2020). Dengan demikian, anak perlu mendapat bimbingan dan arahan yang baik sebagai teladan bagi mereka dalam bertingkah laku.

Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa perlunya pendampingan intensif dari guru dalam membentuk karakter dan mengembangkan moralitas pada anak usia dini. Dalam pembelajaran, guru harus bisa mengajar sambil mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada anak. Seperti memberi salam, membentuk sopan santun, mengajarkan tata krama dan membiasakan sikap hormat kepada orang lain. Meskipun hal tersebut adalah kurikulum yang tidak tertulis, namun dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru merupakan moral agent yang menjadi teladan bagi peserta didik (Harpen & Pebrian, 2024). Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan pedagogis saja, melainkan harus memiliki kepribadian yang positif. Guru juga harus menjadi *role model* bagi peserta didiknya, karena perkembangan moral anak bergantung pada konsistensi keteladanan guru (Mahendra et al., 2025). Etika profesi guru sangat penting dalam pembelajaran agar guru dapat memahami karakteristik peserta didik yang majemuk. Sehingga perkembangan moral anak usia dini dapat berjalan optimal serta tercipta pembelajaran yang sehat dan

menyenangkan (Magfiroh & Eliza, 2021). Perkembangan moral anak usia dini harus dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan. Menurut Lickona perkembangan moral melalui tiga tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hal ini menunjukkan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap contoh di lingkungan sekitarnya. Selain itu, konsep pembiasaan sejalan dengan teori klasik Aristoteles (teori habitual virtue) yang menyatakan bahwa kebajikan lahir melalui kebiasaan yang berulang. Oleh karena itu, Guru menjadi aktor utama dan role model bagi proses perkembangan moral anak usia dini.

Beberapa penelitian terdahulu, menurut (Syamsudin, 2022) menyatakan bahwa perkembangan moral anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak dalam membedakan benar dan salah. Perkembangan tersebut meliputi aspek-aspek perilaku baik sehari-hari, seperti adaptasi, disiplin, sabar, santun, peduli, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, jujur, dan mandiri. Di sisi lain, menurut (Tsani et al., 2025). menyatakan bahwa pembentukan karakter dan moral anak usia dini dilakukan dengan cara pembiasaan atau rutinitas yang dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran. Sejalan dengan temuan (Retnaningtyas, 2023) menyatakan bahwa guru menjadi faktor utama yang menjadi teladan bagi siswa dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral mereka. Temuan lain menyatakan bahwa peran guru sangat penting dan menjadi penentu dalam membentuk karakter peserta didik melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam lingkungan belajar (Yulianti et al., 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung berfokus pada aspek umum perkembangan moral dan praktik pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam landasan etika profesi guru sebagai dasar dalam pembentukan moral anak usia dini. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan secara sistematis antara strategi pembiasaan dan keteladanan dalam satu kerangka implementasi yang utuh masih relatif terbatas. Di sisi lain, penelitian dalam konteks lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keislaman, khususnya Raudhatul Athfal (RA) juga belum banyak dilakukan, padahal memiliki karakteristik nilai dan pendekatan pembelajaran yang khas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik menganalisis strategi guru berbasis etika profesi melalui integrasi pembiasaan dan keteladanan dalam konteks tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk moral anak usia dini, khususnya melalui implementasi pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian dari praktik profesional guru. Selain itu, tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana penerapan kedua strategi tersebut serta dampaknya terhadap perkembangan moral anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU Wangandowo, lokasi penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik khas berbasis keislaman dalam penanaman nilai moral yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius melalui berbagai bentuk pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkuat kajian mengenai etika

profesi guru pendidikan anak usia dini dalam pembentukan moral, serta secara praktis sebagai referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembentukan moral anak yang efektif dan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi etika profesi guru melalui strategi pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk moral anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya berkaitan dengan perilaku guru, proses pembelajaran, interaksi guru dengan anak, serta kebiasaan moral yang diterapkan di RA Muslimat NU Wangandowo. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai penerapan etika profesi guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah, terutama mengenai bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi anak usia dini.

Subjek penelitian ini terdiri atas guru RA Muslimat NU Wangandowo sebagai informan utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Guru dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan moral anak. Kepala sekolah dipilih sebagai informan pendukung karena memiliki peran dalam mengawasi, membina, dan memastikan pelaksanaan budaya sekolah serta etika profesi guru. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pihak yang memahami, terlibat langsung, dan memiliki informasi yang relevan mengenai implementasi etika profesi guru dalam pembentukan moral anak usia dini. Objek penelitian ini adalah implementasi etika profesi guru melalui strategi pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk perkembangan moral anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi guru dengan anak, sikap guru dalam membimbing anak, serta praktik pembiasaan moral seperti berdoa, mengucapkan salam, antre, berkata sopan, dan menjaga kedisiplinan. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai penerapan etika profesi guru, strategi pembiasaan, bentuk keteladanan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap perkembangan moral anak. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti foto kegiatan, catatan perkembangan anak, profil sekolah, tata tertib, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data,

peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya data yang berkaitan dengan etika profesi guru, pembiasaan, keteladanan, dan perkembangan moral anak. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari implementasi etika profesi guru dalam membentuk moral anak usia dini.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh dapat diuji kebenaran dan konsistensinya sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Implementasi Etika Profesi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi kode etik profesi pengajar di dalam proses pembelajaran untuk anak-anak usia dini, yang mencakup kepatuhan terhadap norma etika, profesionalisme, interaksi yang etis, serta contoh nilai moral, terlihat jelas dalam kegiatan belajar sehari-hari. Para guru menunjukkan sikap profesional dengan memahami beragam karakter anak, sehingga cara mengajar disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Di samping itu, para guru juga menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan pembelajaran dan menjaga disiplin selama sesi belajar. Mereka berusaha menjadi panutan dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan menunjukkan kesabaran ketika menghadapi anak dengan kondisi yang berbeda. Dalam interaksi pembelajaran, para guru membangun komunikasi yang bersifat timbal balik dengan mengajak anak untuk berbicara, menanyakan perasaan mereka, dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat. Sikap ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai pendengar yang menghargai anak, sehingga terjalin hubungan yang positif antara pengajar dan murid.

Temuan ini sejalan dengan (Rahmatin & Aisyah, 2024) yang menyebutkan bahwa etika profesional seorang guru berakar pada nilai-nilai moral, rasa tanggung jawab, dan integritas saat melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak-anak. Penerapan nilai-nilai tersebut terlihat dalam sikap guru yang penuh kesabaran, menghargai anak-anak,

serta kemampuannya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan mereka. Selain itu, (Siti Maesaroh, 2023) juga menegaskan bahwa kompetensi dan kemampuan guru adalah faktor krusial yang mendukung profesionalisme, sehingga guru bisa menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mendorong keterlibatan aktif anak-anak. Hal ini tergambar dari upaya guru dalam membangun komunikasi yang interaktif serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Di samping itu, (Putri, 2025) menyatakan bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak, sehingga dalam menjalankan tugasnya, guru perlu berpegang pada nilai-nilai etika, norma, serta tanggung jawab profesional. Dengan kata lain, pelaksanaan etika profesi guru tidak hanya terlihat dari sikap dan perilaku dalam proses belajar, tetapi juga dikuatkan oleh kompetensi dan peran guru dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh.

Strategi Pembiasaan dalam Pembentukan Moral AUD

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa strategi pembentukan moral pada anak usia dini dilakukan melalui contoh yang baik dan rutinitas yang diulang dalam aktivitas sehari-hari. Pengajar berperan sebagai panutan dengan menunjukkan perilaku yang positif, karena anak akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Namun, hanya memberikan contoh tidaklah cukup, sehingga diperlukan rutinitas yang dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai moral dapat tertanam dengan baik. Kegiatan pembiasaan ini meliputi aktivitas rutin seperti merapikan sepatu, berdoa sebelum mulai belajar, serta membiasakan anak untuk antre dan menghargai waktu. Selain itu, anak juga diajarkan untuk bersikap saling membantu, jujur, dan menunjukkan sopan santun saat berinteraksi. Guru memberikan arahan dan nasihat sebagai cara untuk memperkuat perilaku yang baik, serta memberikan teguran yang bersifat mendidik ketika anak berbuat kesalahan. Proses ini dilakukan dengan konsisten atau terus menerus, sehingga anak secara bertahap dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan (Temu & Sholekah, 2024) yang mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah cara krusial untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak kecil karena diterapkan secara berulang dan menjadi tradisi. Didukung oleh (Rahma, 2025) yang menjelaskan bahwa kebiasaan dan teladan yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian dapat membantu anak-anak dalam membangun moralitas melalui proses tiruan, yang juga diperkuat dengan pemberian pujian dan teguran. Di samping itu (Hasan & Fitri, 2024) menyebutkan

bahwa penerapan metode pembiasaan secara konsisten melalui aktivitas harian seperti disiplin, antre, menjaga kebersihan, serta kegiatan keagamaan, dapat membentuk karakter anak secara bertahap. Pembiasaan yang dilakukan berulang kali akan membantu anak dalam memahami norma dan nilai yang ada, sehingga tindakan tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembiasaan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan didukung oleh teladan dari guru menjadi elemen krusial dalam pembentukan moral pada anak usia dini.

Keteladanan Guru sebagai Model Perilaku Moral AUD

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku moral anak usia dini. Guru sebagai teladan yang baik selalu menerapkan dan mencontohkan perilaku positif kepada anak. Guru selalu mengajarkan disiplin seperti berangkat tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. Selain itu, guru menanamkan sikap jujur, empati, peduli serta menghargai orang lain. Cara guru berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang lembut, sopan, dan tidak kasar. Tidak hanya itu, guru juga mampu menjaga hubungan yang baik dengan anak seperti menyapa anak dengan ramah dan mendengarkan pendapat anak. Ketika anak melakukan kesalahan, guru menegur secara edukatif dan tidak membentak. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd. yang menyatakan :

“Guru itu harus bisa menjadi contoh buat anak, karena anak selalu meniru dan mencontoh apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Guru juga harus bisa sabar dan memahami masing-masing karakter anak. Selain itu, guru harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan anak, dengan cara mendekati, mengajak ngobrol, dan mengajak diskusi.”

Hasil penelitian ini, didukung oleh (R. Fitri, 2025) yang berpendapat bahwa metode keteladanan dilakukan dengan cara pemberian perilaku positif yang konsisten. Metode ini menjadi strategi yang efektif karena berdampak positif pada perilaku anak, mendorong kemandirian ibadah, serta membentuk empati dan sopan santun. Selain itu, diperkuat oleh (Mahendra et al., 2025) yang menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan regulasi emosi anak, interaksi sosial dengan sebaya dan bertanggung jawab atas tindakan, dilakukan melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru. Begitu pula guru yang memiliki kemampuan berbahasa dan komunikasi yang baik, akan mencetak anak menjadi pribadi yang

berkarakter, cerdas dan terampil (Wardana et al., 2022). Dengan demikian, strategi keteladanan guru sangat tepat dalam proses perkembangan moral anak usia dini.

Dampak Strategi Guru terhadap Perkembangan Moral AUD

Perkembangan moral anak usia dini terlihat dari perubahan perilaku anak dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan sebagian besar anak mulai mampu menerapkan perilaku baik melalui strategi pembiasaan dan keteladanan guru. Anak mulai terbiasa mengucapkan salam, terima kasih saat mendapat hadiah, tolong ketika butuh sesuatu, dan maaf jika melakukan kesalahan. Selain itu, anak mampu berbagi dengan teman-teman sebaya seperti berbagi alat tulis maupun makanan. Disisi lain, sebagian anak mulai mampu mematuhi aturan dan sopan terhadap guru. Adapun karakter lain yang mulai tertanam pada anak yaitu sikap jujur, disiplin, empati, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah Ibu Mustafidah, S.Pd.I. yang menyatakan :

“seiring bertambahnya usia anak mereka mulai memahami adanya nilai moral. Perbedaan perilaku saat anak masih berada di kelas A sangat berbeda dengan perilaku ketika sudah menempuh kelas B. Seperti contohnya sikap tanggung jawab terhadap barang milik masing-masing anak, dulu saat awal masuk pembelajaran sepatu anak itu selalu berserakan dan tidak tertata rapi. Namun setelah ada strategi guru melalui pembiasaan dan keteladanan, anak mulai menunjukkan perubahan perilakunya seperti bertanggung jawab menata sepatu sendiri di rak sepatu.”

Hasil penelitian ini, didukung oleh (Rukmandari et al., 2025) yang menyatakan teori *social learning* Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan (*modeling*) terhadap perilaku orang di sekitarnya. Dalam konteks ini, guru menjadi model utama yang perilakunya mudah diamati dan ditiru oleh anak usia dini. Selain itu, teori perkembangan moral Thomas Lickona juga menjelaskan bahwa pembentukan moral anak meliputi tiga aspek, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hal tersebut terlihat dari kemampuan anak yang mulai memahami perilaku baik, memiliki kesadaran untuk bersikap positif, serta mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari seperti disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain (Khotimah & Cholimah, 2025; Siswoyo & Hendrowibowo, 2020). Dengan demikian, strategi pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan guru dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini.

Analisis Keterkaitan : Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pembiasaan dan keteladanan guru tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berasal dari budaya sekolah yang islami, lingkungan sekolah yang kondusif, dan kerja sama antar guru dalam menerapkan nilai moral kepada anak. Sementara itu, Faktor penghambat dipengaruhi oleh pengaruh gadget, kurangnya dukungan orang tua, dan karakter anak yang berbeda-beda. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mustafidah, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa :

“Program pembiasaan di sekolah ini sangat mendukung perkembangan moral anak, apalagi sekolah ini berbasis islami. Tetapi ada kendala-kendala juga ya, seperti kurangnya pemahaman orang tua. Jadi sedikit susah kalau di rumah anak tidak diajarkan nilai moral seperti di sekolah. Selain itu, jaman sekarang anak kebanyakan lihat HP sehingga banyak yang mencontoh hal-hal kurang baik dari HP.”

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Prasetyo, 2022) yang menunjukkan hubungan keteladanan orang tua terhadap perkembangan moral anak. Sebagai orang tua harus mulai menanamkan nilai moral sejak anak usia dini dengan membiasakan dan memberikan teladan perilaku saling menyayangi, menghargai sesama, saling melindungi, bekerja sama, serta menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain. Di sisi lain, terdapat penelitian terdahulu yang membahas penggunaan gadget secara berlebihan dapat menyebabkan anak kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan gadget dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai pendampingan dari orang tua (Ra & Diana, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam membatasi serta mengawasi penggunaan gadget agar perkembangan moral anak dapat berkembang secara optimal.

Simpulan

Implementasi Etika Profesi Guru dalam membentuk moral anak usia dini dilakukan dengan strategi pembiasaan dan keteladanan. Guru selalu menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran, guru bersikap sabar dan adil terhadap semua peserta didik yang berbeda-beda. Guru juga menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada anak. Guru membangun komunikasi yang baik dengan anak serta memberikan teguran secara edukatif tanpa kekerasan. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa, mengucapkan salam, antre, disiplin waktu, serta membiasakan anak mengucapkan tolong,

maaf dan terimakasih. Adapun Strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku jujur, peduli, empati, dan menghormati orang lain. Faktor pendukung dalam implementasi ini antara lain budaya sekolah berbasis islami, lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama antar guru, serta program pembiasaan rutin. Namun, terdapat juga faktor yang menghambat keberhasilan perkembangan moral anak yaitu pengaruh gadget dan media sosial, kurangnya dukungan orang tua di rumah serta karakter anak yang berbeda-beda.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena penulis hanya meneliti pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada strategi guru dalam lingkungan sekolah dan belum mengkaji secara mendalam keterlibatan orang tua dalam perkembangan moral anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian, melibatkan peran keluarga, serta mengkaji strategi lain yang dapat mendukung perkembangan moral anak usia dini. Dengan demikian, konsistensi guru dalam menerapkan etika profesi guru melalui pembiasaan dan keteladanan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan moral anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). *Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6*. 16(2), 289–306.
- Aisyah. (2020). *Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini*. 05(02), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Deden Deni Mahendra, Yanti Apriani, Latipah, Siti Karmila, Daresih, Y. (2025). *Keteladanan Guru Sebagai Strategi Penguatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Al Barkah Rengasdengklok*. 10, 221–234.
- Fitri, A., Azhary, A., Oktari, L., Kurnia, R., We, A. Y., Anak, P., Dini, U., & Riau, U. (2025). *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Paud sebagai Role Model dalam Pembentukan Karakter di TK Islam Terpadu Alfityah Pekanbaru*. 9, 33471–33475.
- Fitri, M. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*.
- Fitri, R. (2025). *Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini*. 9(6), 2401–2408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7114>
- Harpen, A. M., & Pebrian, R. (2024). *Profesionalisme Guru dalam Membangun Etika Pendidikan di Era Modern*. 2(1), 20–28.
- Hasan, M., & Fitri, R. (2024). *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*. 2(September), 359–373.
- Khotimah, M. K., & Cholimah, N. (2025). *Implementation of Digital Fairy Tales in an Effort to Cultivate Character in Children Aged 5-6 Years*. 14(1), 60–69.

- Magfiroh, S., & Eliza, D. (2021). *Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD*. 5, 2707–2711.
- Oktavika Dewi Rukmandari, Rita Mariyana, dan A. L. (2025). *Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Landasan Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. 6(2), 1590–1600. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1710>
- Prasetyo, I. (2022). *Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Putri, S. N. R. (2025). *Peran Etika Kepribadian Dan Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 4(1), 11–19.
- Ra, A., & Diana, R. R. (2023). *Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. 7(2), 2463–2473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Rahma, Y. (2025). *Strategi Penanaman dan Pelaksanaan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Strategies for Embedding and Implementing Moral And Religious Values in Early Childhood*. 22(1), 131–138.
- Rahmatin, L. A., & Aisyah, E. N. (2024). *Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2(3), 91–98.
- Retnaningtyas, W. (2023). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah*. 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Safitri, C. N., & Dewantoro, M. H. (2025). *Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dan Kholberg dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1), 310–319.
- Siswoyo, D., & Hendrowibowo, L. (2020). *Nilai-nilai dan metode pendidikan karakter di taman kanak-kanak di Banjarmasin*. 11(1), 15–23.
- Siti Maesaroh, Y. N. (2023). *Etika Dan Profesi Keguruan Keterampilan Dasar Guru Dalam Proses Pembelajaran*. 1, 985–996.
- Syamsudin, A. (2022). *Konstruk Nilai Moral Anak Usia Dini Versi Guru*. 6(3), 2000–2012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1883>
- Temu, I., & Sholehah, M. (2024). *Strategi Pembiasaan Guru dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Usia Dini*. 1(1), 30–35.
- Tsani, D. F., Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2025). *Transformasi Teori ke Praktik dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Guru*. 9(6), 2325–2333. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7454>
- Wardana, I. K., Astuti, P. S., & Sukanadi, N. (2022). *Sikap Kebahasaan Guru sebagai Pemodelan Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini*. 6(6), 6777–6790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2574>
- Yulianti, K. N., Mayar, F., & Eliza, D. (2023). *Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. 7(5), 5597–5606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243>